

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masyarakat kini berada mitos bahwa ngilu/nyeri sendi berarti asam urat. Pengertian di masyarakat sekarang perlu dibenarkan karena tidak semua keluhan dari nyeri sendi disebabkan oleh asam urat. Tidak semua keluhan nyeri sendi atau sendi yang bengkak itu berarti asam urat. Untuk memastikannya perlu pemeriksaan laboratorium (Sandjaya, 2014).

Penyakit asam urat ini merupakan penyakit heterogenous yang berhubungan dengan defek genetik pada metabolisme purin (hiperurisemia). Pada keasaman ini biasanya terjadi oversekresi asam urat atau defek renal yang mengakibatkan penurunan ekskresi asam, atau kombinasi keduanya (Smeltzer, 2001).

Pengertian ini menerangkan bahwa tingginya angka penyakit asam urat disebabkan oleh karena banyaknya seseorang mengkonsumsi makanan kaya protein (purin) dan diperberat dengan banyaknya seseorang mengkonsumsi alkohol yang menyebabkan kelebihan asam urat dalam tubuh karena terhambatnya pembuangan asam urat (Sudoyo, 2010).

Prevalensi asam urat di dunia sangat bervariasi dan penelitian epidemiologi menunjukkan peningkatan kejadian asam urat, terutama di Negara-negara maju, karena di negara maju mereka mengkonsumsi makanan yang berlemak dan mengandung kadar purin yang tinggi.

Prevalensi hiperurisemia kira-kira 2,6-47,2% yang bervariasi pada berbagai populasi. Sedangkan prevalensi gout juga bervariasi antara 1-15,3%. Pada suatu studi didapatkan insidensi gout 4,9% pada kadar asam urat darah >9 mg/dL, 0,5% pada kadar 7-8,9%, dan 0,1% pada kadar <7 mg/dL. Insidensi kumulatif gout mencapai angka 22% setelah 5 tahun, pada kadar asam urat >9 mg/dL (Hidayat, 2009).

Angka kejadian gout di daerah puskesmas gatak sukoharjo dari bulan januari 2014 sampai bulan maret 2014 mencapai 10 orang pada laki-laki dan 1 orang pada perempuan rata-rata berusia 50 tahun keatas. Dari data yang di ambil oleh puskesmas gatak sukoharjo sejumlah 3 penderita lama dan 8 penderita baru.

Pola diet memiliki pengaruh yang sangat besar kenaikan kadar asam urat. Karena banyak makanan yang mengandung banyak zat purin. Karena itu, pada penderita penyakit asam urat perlu memperhatikan pola diet untuk menghindari peningkatan kadar asam urat.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA Tn. P DENGAN MASALAH UTAMA ASAM URAT PADA Tn. P DIDESA MAYANG, GATAK, SUKOHARJO”.

C. TUJUAN LAPORAN KASUS

1. Tujuan Umum

Laporan ini disusun bertujuan untuk mengetahui proses asuhan keperawatan keluarga pada keluarga Tn. P dengan masalah utama asam urat(gout) pada Tn. P didesa mayang, gatak, sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Pengkajian pada keluarga yang menderita gout.
- b. Penegakan diagnosa keperawatan pada keluarga yang menderita gout.
- c. Perencanaan asuhan keperawatan pada keluarga yang menderita gout.
- d. Pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada pasien penderita gout.
- e. Evaluasi keperawatan pada keluarga yang menderita gout.

D. MANFAAT LAPORAN KASUS

Laporan kasus ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta sikap dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita penyakit asam urat untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah terjadinya komplikasi.

2. Institusi Pendidikan

Sebagai informasi lebih lanjut dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada klien dengan masalah kesehatan gout.

3. Keluarga

Bermanfaat sebagai sarana meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penyakit asam urat dan perawatan jika ada anggota keluarga ada yang menderita penyakit asam urat.

4. Puskesmas

Sebagai bahan yang harus diperhatikan dan ditindak lanjuti karena masih ada warga yang menderita penyakit asam urat dan kurang pengetahuan tentang apa penyakit asam urat dan bagaimana keluarga merawat anggota keluarga yang menderita penyakit asam urat.